

Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Adi Supriyanto ✉, (STAIN Bengkulu)

Aida Fitriani, (STAIN Bengkulu)

Azrina Sofiyani, (STAIN Bengkulu)

Nurfatin Izzati, (STAIN Bengkulu)

Tria Nur Syafika, (STAIN Bengkulu)

Mukhlas, (STAIN Bengkulu)

✉ adisupriyanto19@gmail.com

aidafitriani@stainbengkalis.ac.id

azrinasofiyani@gmail.com

nurfatinizzati19@gmail.com

trianursyafika@gmail.com

mukhlasstain@gmail.com

Abstract: philosophy plays an important role in directing the goals of general education and ensuring the curriculum reflects Islamic values that are in line with universal truths. This journal discusses the Islamic Education curriculum and curriculum from the perspective of Islamic education philosophy. This journal was created to show that through a philosophical approach it can be decided how to measure success in the educational process by referring to curriculum principles involving philosophical, psychological, social, and organization. This Islamic education curriculum also has unique characteristic, where the structure of Islamic education is based on principles and learning materials sourced from the Al-Qur'an and the hadith of the prophet.

Keywords: curriculum, philosophy, and islamic education

Abstrak: Filsafat memegang peran penting dalam mengarahkan tujuan pendidikan umum dan memastikan kurikulum mencerminkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan kebenaran universal. Dalam jurnal ini membahas Kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Jurnal ini dibuat untuk menunjukkan bahwa melalui pendekatan filsafat dapat diputuskan bagaimana mengukur sebuah kesuksesan dalam proses pendidikan dengan merujuk pada asas-asas kurikulum yang melibatkan asas filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisasi. Kurikulum pendidikan Islam ini juga memiliki ciri khas, dimana struktur pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan materi pembelajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Kata Kunci: kurikulum, filsafat, dan pendidikan islam

Received: 30 Maret 2024

Approved: 30 April 2024

Published: 30 Juni 2024

Citation: Supriyanto, Adi. Aida Fitriani, Azrina Sofiyani, Nurfatin Izzati, Tria Nursyafika, and Mukhlas, "Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (Juni 30, 2024): 34-48.



Copyright ©2024 Adi Supriyanto, Aida Fitriani, Azrina Sofiyani, Nurfatin Izzati, Tria Nursyafika, and Mukhlas

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan aspek mendasar dalam pendidikan yang bertujuan untuk menjamin hasil pembelajaran yang bermutu tinggi. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kapasitas dan kemampuan manusia. Pendidik perlu terus mengikuti perkembangan perubahan kurikulum untuk meningkatkan metode pengajaran mereka dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Memahami perubahan kurikulum sangat penting bagi pendidik untuk secara efektif mendukung pengembangan kemampuan setiap siswa.

Kurikulum pendidikan islam dirancang untuk menggambarkan ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, membentuk moral dan budi pekerti, ketaqwaan beragama, serta pertumbuhan intelektual dan profesional. Kurikulum juga harus selaras dengan masyarakat modern, dengan fokus pada kemajuan dan inovasi untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan mendorong kebebasan.

Kurikulum pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan individu berwawasan luas dengan karakter dan keterampilan yang kuat yang diperlukan untuk kehidupan. Hal ini dirancang untuk mengatasi kerusakan moral, kemerosotan spiritual, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dengan beradaptasi secara efektif terhadap konteks saat ini.

Kurikulum pendidikan islam bertujuan untuk menyebarkan ajaran kitab suci dan cara-cara Nabi untuk meningkatkan kehidupan manusia secara positif. Tujuan utamanya adalah membentuk lulusan yang bermental halus dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Di Indonesia, pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, dan beragam latar belakang yang ada di masyarakat. Penyesuaian kurikulum pendidikan islam dengan konteks lokal diharapkan dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi perilaku siswa, terutama dalam menumbuhkan pengembangan karakter, kesadaran beragama, pertumbuhan intelektual, dan kematangan profesional.

METODE

Metode harus tepat menyelesaikan masalah dan jelas dideskripsikan serta disertai dengan referensi; modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan dalam artikel tinjauan pustaka. Tahapan dan analisis penelitian harus dijelaskan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang pada awalnya digunakan dalam konteks olahraga dengan kata "currere" yang mengacu pada jarak tempuh lari. Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai "*circle of instruction*" suatu lingkaran pengajaran yang melibatkan guru dan murid. Istilah "kurikulum" sendiri berasal dari dunia olahraga, khususnya olahraga atletik pada

zaman Yunani kuno, dimana merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam bahasa Arab, kurikulum diistilahkan dengan kata “manhaj” yang berarti jalur yang terang atau jalan terang yang ditempuh oleh manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, pengertian “manhaj” merujuk pada rangkaian rencana dan sarana yang digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Secara sederhana, kurikulum adalah peta jalan yang dibuat oleh para profesional pendidikan untuk mengarahkan perjalanan pendidikan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum diartikan sebagai kerangka terstruktur yang menetapkan tujuan, materi pelajaran, sumber daya, dan pendekatan pengajaran untuk mengarahkan upaya pembelajaran menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem pendidikan memerlukan kurikulum yang adaptif, inklusif, adaptif, akomodatif, dan mencerminkan tren kontemporer dan tuntutan masyarakat²

Definisi kurikulum, jika dipandang dari perspektif sejarah dapat dibagi menjadi tiga:

- a. Konsep tradisional, kurikulum merujuk pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi.
- b. Konsep modern, kurikulum mencakup semua pengalaman aktual peserta didik dibawah pengaruh sekolah, dengan bidang studi menjadi bagian kecil dari keseluruhan program kurikulum.
- c. Konsep kurikulum masa kini diartikan sebagai strategi untuk mengintegrasikan warisan budaya dalam mencapai tujuan sekolah.

Istilah kurikulum kemudian digunakan untuk merujuk pada seluruh mata pelajaran yang dipelajari, pengalaman yang harus diperoleh, dan kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Ketika aktivitas sekolah terkait dengan tiga pendekatan sekaligus, yaitu upaya mencerdaskan anak diarahkan kognitif, afektif dan psikomotorik, kurikulum mencakup semua aspek yang direncanakan dalam pendidikan untuk mencapai ketiga ranah tersebut.

Dengan berdasarkan pada definisi tersebut kurikulum dapat disimpulkan sebagai rangkaian rencana atau program dibawah bimbingan sekolah, baik didalam maupun diluar sekolah, yang bertujuan memberikan sejumlah pengalaman kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berbicara mengenai kurikulum dari perspektif pendidikan Islam tidak hanya membahas mengenai mata pelajaran, melainkan mencakup seluruh aspek di lingkungan sekolah. Ini terutama melibatkan mata pelajaran, sistem dan metode pembelajaran, interaksi antara pendidik dan anak didik, pengawasan perkembangan mental anak didik, sistem evaluasi dan sebagainya.³

¹ Hengki Satrisno, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 10.

² Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 22.

³ Kusumastuti, 109–11.

Konsep dasar kurikulum tidak hanya mencakup arti kata, tetapi juga harus mampu menjelaskan fungsi idealnya.

- a. Kurikulum berperan sebagai program studi yang mencakup serangkaian mata pelajaran yang dapat dipelajari oleh anak didik di sekolah.
- b. Kurikulum berfungsi sebagai kumpulan materi yang mencakup berbagai informasi yang terdapat dalam buku teks dan sumber lainnya.
- c. Kurikulum melibatkan perencanaan apa yang diajarkan dan bagaimana memprosesnya secara efisien dan efektif.
- d. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan pembelajaran, termasuk daftar tujuan yang komprehensif untuk mencapai hasil tertentu.
- e. Kurikulum berfungsi sebagai sarana melestarikan norma-norma budaya dengan merefleksikan dan mentransformasikan nilai-nilai kemasyarakatan sehingga peserta didik dapat memasukkan dan memahaminya sebagai bagian integral dari masyarakat.
- f. Kurikulum berperan sebagai perjalanan pendidikan komprehensif yang diarahkan oleh sekolah.
- g. Kurikulum berfungsi sebagai serangkaian tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Landasan kurikulum pendidikan Islam adalah bahwa kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk struktur materi dan komposisi kurikulum, artinya kita harus bersiap.

Dasar-dasar pembuatan kurikulum pendidikan Islam terbagi menjadi Lima yang merupakan sebagai berikut:

1. Landasan agama dalam seluruh sistem masyarakat, dan Islam termasuk sistem pendidikannya harus menetapkan tujuan dan filosofi dasar kurikulum tersebut, termasuk aqidah, sholat, dan ajaran Islam. Termasuk hubungan yang berlaku pada masyarakatnya. Artinya, pada akhirnya segala sesuatu harus mengacu pada dua sumber informasi utama dalam masyarakat Islam: Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Landasan filosofis yang mendasar inilah yang memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam. Maka susunan kurikulum pendidikan Islam antara lain memuat kebenaran tentang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang dianggap benar.
3. Dasar psikologis, kurikulum pendidikan Islam dibuat dengan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan ciri-ciri perkembangan kematangan, bakat, bakat jasmani, kemampuan intelektual, bahasa, emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan minat, kemampuan dan perbedaan individu siswa.
4. Infrastruktur sosial, yayasan sosial memberikan gambaran tentang kurikulum pendidikan Islam, termasuk karakteristik masyarakat Islam dan budayanya baik memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai pemikiran umum.

5. Prinsip dasar sebuah organisasi. Hal ini menjadi dasar proses pembelajaran menciptakan dan menyajikan bahan ajar.⁴

3. Tujuan Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan hal paling mendasar dalam pendidikan Islam, yang memuat kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang disusun secara sistematis dengan berbagai perencanaan dan disengaja. Hal ini dilakukan untuk diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan singkat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan salah satu komponen pendidikan agama Islam yang penting dalam mencapai tujuannya. Artinya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam sangat diperlukan suatu bentuk kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, tentunya yang sesuai. Dengan rentang umur siswa, tingkat kesiapan dan perkembangan psikologi anak serta kemampuan belajar anak, dalam menempuh pendidikan agama Islam dalam tingkatan sekolah.

Kurikulum pendidikan Islam mempunyai ambisi dan tujuan untuk menanamkan keyakinan dalam pikiran dan hati peserta didik sebagai generasi muda, serta sebagai bentuk pembaharuan dan pemulihan akhlak generasi muda agar jiwa sepiritual dan ketaatan beragama dapat terwujud atau terbangun. Untuk memperoleh ilmu yang berkesinambungan diperlukan perpaduan antara pengetahuan dan karya, keyakinan, moral dan budi pekerti siswa serta penerapan teori belajar masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan Islam secara umum:

- 1) Pembinaan individu atau warga negara yang beriman pada Rukun Iman.
- 2) Membangun pribadi umat Islam yang berpegang teguh pada ajaran agama dan berakhlak mulia.
- 3) Menumbuhkan warga negara dan peserta didik yang sehat dan kuat.
- 4) Pengembangan diri yang seimbang pada motivasi dan keinginan yang sesuai dengan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Membina warga negara yang berbekal ilmu pengetahuan.
- 6) Mewujudkan warga negara yang terdidik pada rasa seninya dan mampu menikmati, mengapresiasi, dan merasakan keindahan dalam berbagai bentuk dan jenis.
- 7) Membentuk warga negara yang mempunyai kemampuan ekonomi dan politik sosial.
- 8) Memperkuat kehidupan beragama.
- 9) Memperkuat bahasa Arab yang asli dan melindunginya dari faktor-faktor yang merusak.
- 10) Membangun masyarakat Islam yang mulia.
- 11) Membangun masyarakat yang kuat dan maju secara ekonomi.

⁴ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023), 14–15.

⁵ Noorzanah Noorzanah, "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam," *ITTIHAD* 15, no. 28 (2017): 69.

- 12) Ikut serta dalam melaksanakan perdamaian dunia berdasarkan kebenaran, keadilan, toleransi, saling pengertian, kerjasama, dan saling menghormati.

4. Pentingnya Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri pada pikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangkitkan jiwa spiritual. Hal ini juga bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang berkesinambungan, perpaduan antara ilmu dan karya, keyakinan dan moral, serta penerapan praktik teoritis dalam kehidupan.

Pendidikan agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah di banyak negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama, etika, dan moral kepada generasi muda fungsinya meliputi pengembangan, distribusi, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, dan sumber nilai. Dengan tujuan membentuk karakter anak bangsa yang bermartabat dan beriman serta dapat mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum pendidikan Islam memiliki kekhasan karena memasukkan nilai-nilai Islam yang berasal dari refleksi filosofis, yang diintegrasikan ke dalam seluruh aspek proses pendidikan.

Berdasarkan analisis sumber dapat disimpulkan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

Ada beberapa prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam. Menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani, hal-hal tersebut adalah:

1. Berhubungan sempurna (berhubungan) dengan agama, ajarannya dan nilai-nilainya.
Dalam pembahasan ini merupakan hal penting dalam pendidikan Islam. Ajaran Islam memiliki nilai-nilai yang universal sesuai dengan kebutuhan manusia dan kesempurnaan ajaran Islam terlihat pada keselarasan nilai-nilainya dengan fitrah manusia. Dengan demikian, prinsip bertautan yang sempurna dengan adanya ajaran Islam, ajaran-ajaran, dan nilai-nilainya menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.
2. Komprehensif mengenai tujuan dan isi kurikulum itu sendiri.
Tujuan dalam kurikulum pendidikan Islam yakni untuk mengembangkan keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, serta memelihara hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat.

Pokok-pokok kurikulum PAI meliputi ajaran Al-Quran dan Hadist, filsafat, adat istiadat masyarakat, dan psikologi dasar. Prinsip-prinsip yang memandu pengembangan kurikulum PAI tetap terkait erat dengan unsur-unsur inti program sebelumnya.

Jadi, Kurikulum mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memenuhi perannya sebagai pengurus dan mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dimuka bumi. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Seseorang manusia mampu menciptakan dan memiliki suatu tanggung jawab sebagaimana khalifah dimuka bumi. Sebelum manusia dilahirkan kemuka bumi, manusia telah mengadakan perjanjian dengan Allah SWT. Di dalam perjanjian tersebut, Allah SWT telah menawarkan manusia untuk berjanji kepada-Nya dan mengakui ketuhanan dan keesaanya. Manusia mempunyai tugas untuk mengabdikan kepada Allah SWT, memelihara, dan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk menegakkan sebuah keadilan, kemakmuran, serta kebahagiaan hidupnya. Manusia juga seharusnya selalu mengingat sebuah perjanjian yang telah dijanjikan dan selalu berada di jalan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Hubungan manusia dengan sesama manusia yakni sangat penting di dalam kehidupan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan intraksi dan selalu ketergantungan sesama makhluknya. Di dalam konteks Islam, hubungan antara manusia dengan sesama manusia ini disebut dengan muamalah, yang mengatur intraksi sosial sesuai dengan syariat Islam. Yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia, sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan tentram berdampingan.

3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yakni aspek terpenting di dalam kehidupannya. Manusia dilengkapi dengan akal budi, hati nurani, dan kebebasan untuk mengembangkan suatu hidupnya demi kebahagiaan. Dalam konteks Islam, menjaga hubungan baik dengan dirinya sendiri juga sangat penting, karena manusia hanya mengenal dirinya sendiri dan senantiasa mengingat kodratnya sebagai ciptaan Allah SWT yang memiliki keterbatasan dan ketergantungan dengan sang pencipta.

4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Manusia memiliki hubungan dengan lingkungan yang mencakup semua makhluk hidup yang tinggal didunia. Jadi lingkungan sangat terpenting bagi manusia, karena mereka memerlukan lingkungan untuk hidup dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Secara umum pengembangan kurikulum dikelompokkan menjadi empat macam landasan, yaitu:

1. Landasan filosofis.
2. Landasan psikologis.
3. Landasan sosiologis.
4. Landasan ilmu pengetahuan.
5. Landasan ilmu teknologi (IPTEK).

Islam memandang evaluasi sangat penting karena dalam Islam faktor pengukuran, penilaian, dan pencapaian suatu ibadah dapat dilihat dari syarat dan keselarasan ibadahnya.⁶

⁶ Noorzanah, 69–73.

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Prinsip kurikulum pendidikan Islam merupakan pedoman, kaidah atau undang-undang yang mengatur perencanaan kurikulum pendidikan Islam agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan pendidikan yang mempunyai karakter dan moral yang sesuai dengan syariat hukum agama baik bagi pendidik maupun peserta didik, maka diperlukan prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam agar tujuan kurikulum pendidikan Islam dapat tercapai. Prinsip-prinsip tersebut juga harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai, sehingga proses penggunaan kurikulum konsisten dan sistematis.

Menurut analisis dari para ahli dan tentunya kebutuhan kurikulum pendidikan Islam ada beberapa prinsip, antara lain:

- 1) Prinsip-prinsip yang berdasarkan Islam mencakup seluruh komponen, baik ajaran maupun nilai-nilai Islam. Jadi segala sesuatu yang termasuk dalam kurikulum, mulai dari tujuannya, metode pengajaran yang digunakan, dan sebagainya, harus berpedoman pada agama dan moral dalam agama Islam.
- 2) Prinsip pencapaian tujuan merupakan prinsip dimana segala kegiatan ditujukan untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan Islam yang telah direncanakan sebelumnya.
- 3) Prinsip keterpaduan antara setiap mata pelajaran yang ada, kegiatan yang berlangsung dalam kurikulum, serta makna dan tujuan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Prinsip relevansi adalah dimana kurikulum melihat kesesuaian pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dengan lingkungannya serta dengan kebutuhan hidup saat ini dan yang akan datang serta tuntutan pekerjaan yang akan dijalannya dimasa yang akan datang.
- 5) Prinsip efisiensi adalah kurikulum dapat menggunakan setiap aspek waktu, uang, tenaga, dan aspek lainnya guna memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum sehingga dapat tercapai sesuai harapan.
- 6) Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum dapat mengidentifikasi setiap perbedaan dan kendala yang dimiliki setiap siswa yang berbeda tentunya. Perbedaan tersebut meliputi kondisi fisik, watak, kecerdasan, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa.
- 7) Prinsip efektifitas adalah bagaimana kurikulum dapat mendukung dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran peserta didik agar memperoleh hasil yang memuaskan.⁷

6. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islam

Asas-asas kurikulum pendidikan Islam yakni meliputi beberapa prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam. Asas-asas kurikulum pendidikan Islam yang seharusnya menjadi petunjuk di dalam suatu

⁷ Muhammad Roihan Alhaddad, "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 62–63.

penyusunan kurikulum, agar kurikulum tersebut dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang diterapkan.⁸

Berikut ini dari sedikit penjelasan diatas, ada beberapa asas-asas kurikulum dalam pendidikan Islam yang menjadi petunjuk untuk pembentuk di dalam suatu kurikulum yaitu sebagai berikut:

1. Asas Religius/Agama

Prinsip ini mengatur bahwa pelajaran agama yang termasuk dalam kurikulum pendidikan Islam hendaknya diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui landasan ini diharapkan kurikulum dapat menanamkan pada diri siswa keimanan yang teguh, akhlak yang berbudi luhur, ketaatan pada ajaran Islam, serta membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang berguna baik di dunia maupun di akhirat.

2. Asas Falsafah

Prinsip ini menguraikan tujuan pendidikan Islam. Menurut konsep ini, kurikulum pendidikan Islam dilandaskan pada suatu keyakinan inti, khususnya kebenaran dalam ranah nilai-nilai yang sudah mendarah daging sebagai kebenaran yang hakiki.

3. Asas Psikologis

Prinsip ini berfokus pada memperhatikan perkembangan mental siswa, yang terkait dengan pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, dan linguistiknya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memahami tahap ini, kurikulum dapat dirancang untuk menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dan mengoptimalkan proses belajar siswa untuk mencapai hasil terbaik.

4. Asas Sosiologis

Asas ini menjelaskan tentang bagaimana siswa terlibat dalam proses sosial, beradaptasi dengan lingkungannya, memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas, dan berkontribusi terhadap kemajuan komunitas dan negaranya. Penting untuk digarisbawahi bahwa asas ini, bersama dengan asas lain, membentuk unit kohesif untuk menciptakan kurikulum pendidikan islam komprehensif yang menjawab kebutuhan siswa yang terus berkembang di bidang-bidang seperti monoteisme, pertumbuhan pribadi dan keterlibatan sosial.⁹

5. Asas Organisatoris

Asas ini menjelaskan tentang dasar di dalam penyusunan bahan pelajaran kurikulum pendidikan Islam yakni organisasi kurikulum. Asas ini dikatakan bahwasanya di dalam menyusun sebuah kurikulum yang dilakukan secara teratur menurut tata urutan, maupun keharakian.¹⁰

6. Asas Sosial Budaya

Berada dalam lingkungan sosial dapat memberikan hasil positif dan disesuaikan dengan masyarakat. Hasil yang dihasilkan dapat

⁸ Ramli Yusuf, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022), 99.

⁹ Surawan Surawan and Muhammad Athallah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 41–42.

¹⁰ Yusuf, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, 105.

dioptimalkan, dan kurikulum yang disusun dengan baik dapat meningkatkan pengalaman belajar.

7. Asas Teknologi

Prinsip ini menekankan pentingnya pengambil kebijakan kurikulum memperhitungkan dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya, masyarakat terpencil yang dulunya terisolasi karena buruknya infrastruktur transportasi dan komunikasi kini terbuka untuk terhubung dengan daerah lain. Selain itu, masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan produk pertanian lokal kini dapat mengakses dan mengonsumsi barang-barang dari seluruh dunia berkat teknologi saat ini.¹¹

Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang asas-asas kurikulum pendidikan Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Zulmukim, dalam merancang kurikulum ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek ini berfungsi sebagai prinsip yang menjadi landasan dan pedoman dalam pembuatan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut bersifat religius, filosofis, psikologis, dan sosial budaya.
- 2) Menurut Omar Muhammad Altomi Al Syabani, landasan umum kurikulum pendidikan Islam adalah landasan agama, landasan filsafat, landasan psikologi, dan landasan sosial. Dasar-dasar utama itulah yang menjadi landasan utama pendidikan Islam. Berdasarkan landasan tersebut diharapkan kurikulum pendidikan Islam mampu mengantarkan pendidikan Islam mencapai tujuan yang diharapkan. Harapan tersebut tidak berlebihan, karena keempat dasar tersebut dipadukan dan saling melengkapi, sehingga dasar-dasar tersebut menjadi syarat utama penyusunan kurikulum pendidikan Islam.
- 3) Menurut Abdullah Idi, ada empat prinsip kurikulum pendidikan Islam: prinsip filosofis, prinsip sosiologis, prinsip psikologi, dan prinsip organisasi.
- 4) Menurut Abuddin Nata menyatakan, secara teoritis penyusunan kurikulum harus didasarkan pada prinsip dan orientasi tertentu, prinsip-prinsip tersebut, sebagaimana dikemukakan S. Nasution, meliputi prinsip filosofis, sosiologis, organisatoris, dan psikologis. Prinsip ini merupakan bagian yang perlu diperhatikan secara matang dalam menyusun kurikulum.¹²

7. Komponen Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Didalam pengembangan kurikulum sangat tidak terlepas dengan adanya komponen, karena komponen saling terkait dalam mencapai tujuan pendidikan kurikulum.

¹¹ Satrioso, *Filsafat Pendidikan Islam*, 116.

¹² Tri Yuliani et al., *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep Dan Aplikasi* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 75–76.



1. Komponen Tujuan Kurikulum

Aspek tujuan berkaitan dengan hasil atau arah yang diharapkan dalam suatu sistem pendidikan.¹³

Tujuan pendidikan disusun secara berjenjang, dimulai dengan tujuan nasional yang dituangkan dalam undang-undang dan pasal 23, diikuti oleh tujuan kelembagaan yang khusus bagi lembaga pendidikan tersebut, kemudian tujuan kurikuler yang berkaitan dengan bidang studinya, dan terakhir tujuan instruksional yang berkaitan dengan pokok bahasan atau tujuan sub-diskusi.

Dalam tujuan pendidikan ini diharapkan setiap langkahnya dapat memberikan dampak terhadap komponen-komponen tujuan tersebut, sehingga harus dimulai dari hal yang terkecil seperti tujuan pengajaran, tujuan kurikuler, tujuan kelembagaan dan tujuan nasional

Tujuan sebenarnya pendidikan nasional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan dan nilai moral bangsa untuk menumbuhkan masyarakat yang bermartabat dan memajukan pembangunan nasional. Selain itu, berupaya untuk membina potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berpengetahuan luas, inovatif, mandiri, serta menjadi anggota masyarakat demokratis yang aktif dan bertanggung jawab.¹⁴

2. Komponen Isi/Materi Kurikulum

Komponen materi berkaitan dengan pengalaman pendidikan yang diperlukan dan materi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, disesuaikan dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Prinsip utama komponen isi/materi kurikulum antara lain memastikan materi

¹³ D. S. Muhammad Kristiawan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 86.

¹⁴ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 252.

pembelajaran selaras dengan proses pembelajaran peserta didik, fokus pada standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD).¹⁵

Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui jenis materi yang akan disampaikan kepada siswa agar peserta didik dapat memahami setiap penjelasan yang diberikan guru. Dan pendidik harus mempelajari lebih mendalam lagi tentang komponen materi atau isi kurikulum.

3. Komponen Strategi/Proses Kurikulum

Komponen strategi dan proses mengacu pada kemampuan proses pembelajaran kurikulum yang akan dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Semuanya harus diatur bagaimana mengelola pelaksanaan pembelajaran kurikulum. Kebutuhan, perkembangan dan kondisi peserta didik yang berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan mengharuskan kurikulum menyediakan komponen strategi yang sesuai dengan keberagaman tersebut. Strategi pembelajaran yang perlu dipilih untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam proses pengajaran sangat mempengaruhi keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

4. Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan pengukuran keberhasilan yang telah dirancang atau direncanakan untuk mencapai hasil yang sudah ditentukan. Dan didalam melaksanakan kurikulum harus dilakukan evaluasi dan analisis untuk mengetahui apakah sudah dilaksanakan dengan baik atau belum serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program kurikulum. Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi program yang dilaksanakan sesuai rencana dan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan kurikulum yang telah diterapkan, membuat kurikulum baru dan melakukan perbaikan, atau tetap menggunakan kurikulum yang sudah ada.¹⁷

Dalam mengembangkan kurikulum ini harus ada evaluasi. Evaluasi ini dapat dimulai dengan:

1) Evaluasi Ide

Dalam mengembangkan evaluasi kurikulum kita dapat mempunyai gagasan bagaimana gagasan tersebut kemudian dapat dikembangkan dalam bentuk suatu program. Seperti hasil pemantauan dan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan sebelumnya, rumusan visi pendidikan nasional, pandangan para ahli keilmuan di bidang pendidikan, serta perkembangan masyarakat dari berbagai bidang.¹⁸

¹⁵ Stief Aristo Walewangko et al., *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 53.

¹⁶ Walewangko et al., 54–55.

¹⁷ Patri Janson Silaban et al., *Evaluasi Kurikulum* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 61.

¹⁸ Fakhrol Kurniawan, *Kajian Dan Evaluasi Kurikulum* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2023), 105–6.

2) Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan ini mengenai pembentukan suatu ide atau program yang telah dipersiapkan dan disusun untuk digunakan bersama siswa, dan kita evaluasi apakah dalam program evaluasi perencanaan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa atau juga sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

3) Evaluasi Proses

Proses evaluasi ini berkaitan dengan proses pembelajaran, bagaimana guru melihat kesiapan siswa, melihat belajar siswa, dan menelaah proses tumbuh kembang siswa melalui proses evaluasi pada awal pembelajaran pada saat proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.

4) Evaluasi Dampak

Untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung dalam sistem pendidikan, apakah perlu diperbaiki atau tidak, perlu diubah atau diganti dengan yang baru.

8. Orientasi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam

Perspektif modern mengenai kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran dan topik yang dibahas. Ini mencakup semua aspek pengalaman pendidikan di sekolah. Dengan demikian, fokus kurikulum dapat diringkas menjadi 6 orientasi utama.

- 1) Ajaran Islam mengelompokkan nilai menjadi dua macam, yaitu nilai ketuhanan yang bersumber dari Allah SWT, dan nilai kemanusiaan yang dipupuk dan dimatangkan oleh peradaban manusia. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan bagi norma, aturan, dan institusi masyarakat.
- 2) Masyarakat maju adalah masyarakat dimana berbagai peradaban dan budaya hidup berdampingan dan terdapat kemajuan sosial yang nyata, meskipun kemajuan tersebut tidak bersifat abadi. Tujuan utama dari program pendidikan adalah untuk berpartisipasi secara aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, memastikan solusi yang diberikan oleh lembaga pendidikan relevan dan mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat.
- 3) Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi agar dapat berfungsi dengan baik. Pemenuhan kebutuhan ini menunjukkan persiapan yang matang. Tujuan utamanya adalah untuk tujuan pendidikan, karena pendidikan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas pekerjaannya.
- 4) Orientasi ini menawarkan arahan untuk merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan individu siswa dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Ini berfokus pada tiga bidang untuk diselaraskan dengan kebutuhan siswa: keterampilan kognitif, emosional, dan fisik.
- 5) Di masa yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengintegrasikan ilmu-ilmu hayati tingkat atas merupakan sebuah tantangan.

Orientasi ini menjadi pedoman kurikulum dalam membentuk peserta didik yang berkompeten dalam meraih peluang kerja di masyarakat, dengan tetap mempertimbangkan kelangkaan peluang tersebut. Kurikulum harus bertujuan untuk

membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk peran pekerjaan yang muncul. Peluang dapat memberdayakan pekerja untuk beradaptasi dan berkembang. Dengan mengikuti orientasi ini, individu dapat mengupayakan kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain untuk kehidupan dirinya atau orang lain.¹⁹

SIMPULAN

Definisi kurikulum dari perspektif umum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya terbatas pada bidang studi dan kegiatan belajar tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pengembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Dasar-dasar pembuatan kurikulum pendidikan Islam terbagi menjadi Lima yang merupakan sebagai berikut: landasan agama, filosofi, psikologi, sosial dan prinsip dasar sebuah organisasi.

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum pendidikan Islam secara umum: Pembinaan individu, Membangun pribadi, Menumbuhkan warga Negara, Pengembangan diri, Membina warga Negara, Mewujudkan warga Negara, Membentuk warga Negara, Memperkuat kehidupan beragama, Memperkuat bahasa arab, Membangun masyarakat Islam yang mulia, Membangun masyarakat yang kuat, dan Ikut serta dalam melaksanakan perdamaian dunia.

Bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.

Menurut analisis dari para ahli dan tentunya kebutuhan kurikulum pendidikan Islam ada beberapa prinsip, antara lain: Prinsip-prinsip Islam, Prinsip pencapaian tujuan, Prinsip keterpaduan, Prinsip relevansi, Prinsip efisiensi, Prinsip individualitas dan Prinsip efektifitas.

Asas-asas kurikulum meliputi: asas religius/agama, asas falsafah, asas psikologi, asas sosiologis, asas organisatoris, asas sosial budaya, dan asas teknologi.

Komponen yang membentuk dalam sebuah kurikulum yakni: komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen strategi/proses, komponen evaluasi.

Pada dasarnya orientasi kurikulum pendidikan dapat diringkas menjadi 6 yaitu: orientasi terhadap pelestarian nilai, orientasi pada kebutuhan sosial, orientasi pada tenaga kerja, orientasi kepada peserta, berorientasi masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan orientasi pada penciptaan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alhaddad, Muhammad Roihan. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 57–66.

¹⁹ Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*, 32–35.

- Fatmawati, Erma. *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015.
- Kurniawan, Fakhrol. *Kajian Dan Evaluasi Kurikulum*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Group, 2023.
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Muhammad Kristiawan, D. S. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Noorzanah, Noorzanah. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *ITTIHAD* 15, no. 28 (2017): 68–74.
- Satrisno, Hengki. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Silaban, Patri Janson, Nur Hidayah, Elly Sukmanasa, Listiyani Siti Romlah, Ervian Arif Muhafid, Deisye Supit, and Raden Sri Ayu Ramadhana. *Evaluasi Kurikulum*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Surawan, Surawan, and Muhammad Athallah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Walewangko, Stief Aristo, Hadi Ignatius Untu, Christoforus Adri Pieter Koleangan, and Deitje A. Katuuk. *Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2023.
- Yuliani, Tri, M. Pd Dr Linda Suanti, MA Dr Japeri, MM Dr Wilrahmi Izzati, MS Dr Adi Putra, M. Ag Firzan Fadillah, M. Pd Dr Iswandi, MA Dr Etri Wahyuni, M. Pd Dr Hamdani Abdi, and M. Pd Dr Taufik Hidayat. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep Dan Aplikasi*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Yusuf, Ramli. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2022.